

KAJIAN ORGANOLOGI DAN TEKNIK PERMAINAN ALAT MUSIK LABA BHETO DI DESA MALANUZA KECAMATAN GOLEWA KABUPATEN NGADA

Konstansia Olgan Boa Mite¹⁾, Sena Radya Iswara Samino²⁾, Ferdinandus Bate Dopo³⁾

Program Studi Pendidikan Musik

STKIP Citra Bakti

elgaconstansia2@gmail.com¹⁾, samino@gmail.com²⁾, ferdinbate@gmail.com³⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan Kajian Organologi dan Teknik Permainan Alat Musik *Laba Bheto* di Desa Malanuza, Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. 1 terkait didalamnya adalah bahan dasar pembuatan alat musik tradisional *Laba Bheto*, bentuk dan ukuran alat musik tradisional *Laba Bheto*, dan proses pembuatan alat musik *Laba Bheto*, serta teknik memainkan alat musik tradisional *Laba Bheto*. Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif. Pengumpulan data penelitian diperoleh dengan dokumentasi (kamera, alat perekam), observasi dan wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) organologi meliputi, bahan dasar pembuatan alat musik *Laba Bheto* menggunakan bambu petung, bagian-bagian alat musik *Laba Bheto* serta bentuk dan ukuran alat musik *Laba Bheto*. 2) teknik permainan alat musik *Laba Bheto* meliputi posisi badan saat bermain alat musik *Laba Bheto* diatur senyaman mungkin yaitu dengan posisi duduk, posisi tangan kanan dan kiri saat bermain alat musik *Laba Bheto*, dan cara memegang *stick*.

Abstract

This study aims to describe the study of organology and playing techniques of Laba Bheto musical instruments in Malanuza Village, Golewa District, Ngada Regency. 1 related to it are the basic materials for making Laba Bheto traditional musical instruments, the shape and size of Laba Bheto traditional musical instruments, and the process for making Laba Bheto musical instruments, as well as the techniques for playing Laba Bheto traditional musical instruments. This study used qualitative research methods. Collection of research data obtained by documentation (cameras, recording devices), observation and interviews. The results of this study indicate that, 1) organology includes the basic materials for making Laba Bheto musical instruments using petung bamboo, parts of Laba Bheto musical instruments and the shape and size of Laba Bheto musical instruments. 2) the technique of playing the Laba Bheto musical instrument includes the position of the body when playing the Laba Bheto musical instrument as arranged as possible, namely in a sitting position, the position of the right and left hands when playing the Laba Bheto musical instrument, and how to hold the stick.

Sejarah Artikel

Diterima:03-12-2022

Direview:20-01-2023

Disetujui:30-04-2023

Kata Kunci

organologi, alat musik
laba bheto, teknik
permainan

Article History

Received:03-12-2022

Reviewed:20-01-2023

Published:30-04-2023

Key Words

organology, laba bheto
musical instrument,
game technique

PENDAHULUAN

Indonesia adalah Negara yang kaya akan keanekaragaman kebudayaan dan kesenian daerah. Setiap daerah di Indonesia memiliki ciri khas kebudayaan dan kesenian daerah masing-masing yang perlu dilestarikan. Hal ini dilakukan untuk menjaga nilai-nilai yang ada dalam kebudayaan tersebut agar tidak pudar bahkan punah di masyarakat itu sendiri. Seni lahir bersamaan dengan manusia yang selalu mengalami perubahan dan perkembangan dari masa ke masa. Namun perkembangan tersebut tidak terlepas dari pengaruh kebudayaan yang menjadi ruang lingkup hidup manusia itu sendiri.

Kesenian adalah salah satu isi dari kebudayaan manusia secara umum. Kesenian juga ekspresi yang dituangkan kedalam suatu benda dan diapresiasi didepan umum. Kesenian adalah unsur pengikat yang mempersatukan pedoman-pedoman bertindak yang berbeda yang menjadi suatu desain yang utuh, menyeluruh, operasional, serta dapat diterima sebagai sesuatu yang bisa dimanfaatkan dan bernilai. Di dalam kesenian mencakup berbagai cabang seni yang meliputi ada seni musik, seni tari, seni rupa, dan seni teater Bahari (2008 :45). Musik tradisional adalah musik atau seni suara yang terdapat diberbagai daerah Indonesia yang lahir dan berkembang dan diwariskan secara turun-temurun dari satu generasi kegenerasi berikutnya. Musik tradisional biasanya menggunakan bahasa, gaya, dan tradisi khas daerah asalnya. Musik tradisional setiap daerah memiliki ciri khasnya masing-masing.

Salah satu daerah yang memiliki alat musik tradisional adalah kabupaten Ngada khususnya kampung malanuza. Kabupaten ngada merupakan salah satu wilayah yang berada di propinsi Nusa Tenggara Timur (NTT). Kabupaten Ngada juga termasuk wilayah di NTT yang terkenal dengan pariwisatanya. Salah satu daerah pariwisata yang sering dikunjungi adalah Manulalu, kampung adat Bena, dan wogo. Selain keindahan pariwisatanya adapun keunikan keunikan lainnya. Salah satu keunikan yang ada di Kabupaten Ngada adalah alat musik daerah. Alat musik daerah yang ada, biasa digunakan pada saat acara adat, acara pemerintahan, dan juga sebagai penghibur para wisatawan yang berkunjung didaerah kabupaten Ngada. Salah satunya adalah alat musik Laba bheto.

Laba Bheto merupakan alat musik yang berada didaerah kabupaten Ngada, Kecamatan Golewa, Desa Malanuza, Provinsi Nusa Tenggara Timur. Alat musik ini dibuat menyerupai alat musik Sowito. Laba Bheto terbuat dari seruas bambu atau bambu petung. Cara membuatnya seruas bambu dicungkil kulitnya kurang lebih berukuran 2cm kemudian diganjal dengan batangan kayu kecil. Cara memainkannya dengan dipukul dengan sebatang kayu sebesar ibu jari tangan yang panjangnya kurang lebih 30cm. Setiap ruas bambu menghasilkan nada. Diantaranya nada do, mi, dan sol dan masih banyak lagi nada yang bisa dihasilkan oleh alat musik Laba Bheto, Laba Bheto juga memiliki lubang resonansi dan sepotong kayu kecil yang digunakan untuk menyetem. Alat musik *Laba Bheto* juga dikatakan sebagai alat musik pelengkap atau pengiring yang dimainkan secara bersamaan

dengan alat musik lainnya. Alat musik ini dimainkan pada saat penjemputan tamu- tamu, dan juga sebagai salah satu alat musik pengiring liturgi.

Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber pada hari sabtu, 23 April 2022 selaku pengrajin alat musik mengatakan bahwa penemuan alat musik *Laba Bheto* berawal dari nenek moyang atau orang tua pada zaman dahulu saat sedang duduk santai. Munculah sebuah ide atau gagasan untuk membuat alat musik *Laba Bheto* yang terbuat dari bambu. Namun seiring perkembangan zaman alat musik tradisional ini mengalami pergeseran karena munculnya alat musik modern sehingga keberadaan alat musik ini semakin tidak diketahui oleh masyarakat Malanusa dan sekitarnya.

Ketersediaan alat musik *Laba Bheto* masih sangat terbatas sehingga masih banyak masyarakat ngada sendiri banyak yang belum mengetahui keberadaan alat musik *Laba Bheto*. Sedangkan permainannya juga masih dijelaskan secara lisan dan tidak ada teks tertulis. Selain bentuk instrumen dan cara memainkannya, ternyata proses pembuatannya dan nama dari bagian-bagian alat musik *Laba Bheto* ini belum banyak diketahui oleh masyarakat Ngada secara keseluruhan. Sehingga proses pembuatan, penyiapan bahan dasar, bagian-bagian dan teknik permainan alat musik *Laba Bheto* ini menjadi fokus utama peneliti. Narasumber dari penelitian ini adalah pengrajin dari alat musik *Laba Bheto* itu sendiri, yang terbukti memiliki pengetahuan dan wawasan yang baik terkait alat musik yang ada di daerah Ngada. Selain itu beliau juga telah diberikan kepercayaan untuk memberikan pelatihan khusus di sekolah-sekolah untuk dijadikan salah satu sumber bagi orang- orang yang punya potensi dan niat dibidang musik khususnya musik tradisional. Tercatat di beberapa buku muatan lokal ada beberapa ide- ide yang dituangkan oleh bapak Antonius Waja bersama tokoh lainnya berkaitan dengan alat musik budaya, yaitu dengan judul buku “ Bahasa Daerah, Cerita Rakyat, Alat Musik Tradisional, Tarian Daerah, Tradisi Daerah Dan KuLiner”.

Alat musik *Laba Bheto* yang berada di Kabupaten Ngada khususnya di kampung Malanusa, merupakan alat musik yang unik karena memiliki corak bunyi yang khas sebab, dalam satu alat musik *Laba Bheto* ketika dimainkan dapat menghasilkan nada tiga akor pokok yaitu do, mi dan sol. oleh karena itu penulis tertarik untuk melakukan penelitian tentang, Kajian Organologi Dan Teknik Permainan Alat Musik *Laba Bheto* agar tidak punah dan pudar kepada orang lain. Adapun keunikan-keunikan yang ada pada alat musik ini adalah corak dan khas dari daerah tersebut, nada yang dihasilkan, bentuk dan ukuran yang ada pada alat musik *Laba Bheto*. *Laba Bheto* hanya terdapat di kabupaten Ngada Masyarakat Malanusa, sehingga masyarakat Malanusa mampu menjaga alat musik *Laba Bheto* sebagai kekayaan budaya.

Salah satu solusi yang dapat diambil berdasarkan permasalahan yang ditemukan adalah makna dan nilai dari *Laba Bheto* harus dihayati oleh masyarakat terutama kalangan generasi muda, sebagai ungkapan rasa kebanggaan budaya yang diwariskan secara turun

temurun sehingga, Laba Bheto tidak hanya sebatas simbolis dan seremonial belaka, warisan budaya.

METODE PENELITIAN

Dalam melakukan penelitian kajian organologi dan teknik permainan alat musik *laba bheto* menggunakan metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini bersifat deskriptif, karena hasil penelitian berupa penjelasan yang memberikan informasi tentang kajian organologi dan teknik permainan alat musik *laba bheto*. Pendekatan keilmuan yang digunakan dalam penelitian ini adalah etnomusikologi. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan tiga instrumen pengumpulan data yaitu: observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam melakukan penelitian kajian organologi dan teknik permainan alat musik *laba bheto* peneliti turun langsung ke Desa Malanuza dan melakukan wawancara dengan narasumber selaku pengrajin alat musik *laba bheto*. Setelah memperoleh data selanjutnya peneliti akan memilih data-data penting yang sesuai dengan fokus peneliti dan data yang kurang penting disisihkan. Data yang kurang penting ini akan dipertimbangkan lagi jika diperlukan. Untuk menganalisis data ini peneliti melakukan teknik triangulasi untuk menggabungkan data-data tersebut. Data yang sudah dikumpulkan akan dianalisis melalui empat tahap yaitu: pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi atau penarikan kesimpulan. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui kajian organologi dan teknik permainan alat musik *laba bheto*.

Dalam penelitian ini, peneliti memilih lokasi di Desa Malanuza, karena di desa inilah pertama kali alat musik *laba bheto* ini dibuat dan pengrajin yang membuat alat musik ini sekaligus narasumber merupakan masyarakat Desa Malanuza.

Objek penelitian yang akan dilakukan dalam penelitian ini adalah alat musik *laba bheto*. Sedangkan subjek penelitian adalah bapak Antonius Waja selaku pengrajin alat musik *laba bheto* dan juga sebagai salah satu tokoh yang memiliki

pengetahuan dan pengalaman yang berhubungan dengan kajian organologi dan teknik permainan alat musik *laba bheto*.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan beberapa cara yaitu: Sebelum proses wawancara berlangsung peneliti sudah menentukan informan untuk dijadikan sebagai narasumber dalam wawancara berlangsung. dalam hal ini Peneliti melakukan wawancara dengan Bapak Antonius Waja selaku pengrajin dari alat musik *Laba Bheto*.

Menurut Moleong (Dalam Hunowu 2019: 75) instrument yang paling utama dalam penelitian kualitatif adalah manusia, dalam hal ini adalah peneliti itu sendiri. Adapun pedoman dalam pengumpulan data:

Teknik yang digunakan adalah wawancara dengan tujuan memperoleh informasi yang berisi tentang pertanyaan berhubungan dengan kajian organologi dan teknik permainan alat musik *laba bheto*.

Metode dokumentasi digunakan sebagai sumber data karena dokumentasi dapat dimanfaatkan peneliti untuk merekam setiap kegiatan dalam melakukan penelitian Kajian Organologi dan Teknik Permainan Alat Musik Laba Bheto. Adapun media yang digunakan oleh peneliti untuk merekam dan mengambil gambar adalah Handphone dan kamera.

Peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan berbagai metode pengumpulan data. Pada saat mengumpulkan data disadari maupun tidak sadari peneliti sudah melakukan analisis data melalui penyeleksi data apa yang harus dikumpulkan. Dalam penelitian ini peneliti mengumpulkan data yang berkaitan dengan kajian organologi dan teknik permainan alat musik *Laba Bheto*.

Reduksi data yang diartikan sebagai proses pemilihan pemusatan perhatian pada penyederhanaan dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan hasil wawancara. Reduksi data dilakukan sejak pengumpulan data dimulai dengan membuat ringkasan mengkode, menelusur tema dan sebagainya dengan tujuan menyisihkan data atau informasi yang tidak relevan dari pengumpulan data yang berkaitan dengan fokus penelitian yaitu Kajian Organologi dan Teknik Permainan Alat Musik *Laba Bheto* di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Pada tahap ini peneliti menyeleksi data yang berkaitan dengan proses pemilihan bahan dasar, proses pembuatan dan bentuk pada alat musik *Laba Bheto*.

Penyajian data adalah kegiatan melaporkan hasil yang telah dilakukan dalam penelitian Kajian Organologi dan Teknik Permainan Alat Musik *Laba Bheto* di Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada. Penyajian ini dilakukan agar data yang dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis dengan tujuan yang diharapkan. Pada data kualitatif disajikan dalam bentuk teks naratif. Pada tahap ini peneliti merangkai informasi yang sudah diseleksi ditahap reduksi data yaitu data mengenai pemilihan bahan dasar, proses pembuatan dan bentuk pada alat musik *Laba Bheto*.

Penarikan kesimpulan merupakan langkah terakhir dalam proses analisis data setelah reduksi dan sajian data. Sajian data diinterpretasikan pada pembahasan secara sistematis. Data yang diverifikasi dalam penelitian ini pada akhirnya akan menjawab permasalahan penelitian yang telah dirumuskan sebelumnya.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Alat musik *Laba Bheto* berasal dari Desa Malanuza, Kecamatan Golewa, Kabupaten Ngada, Nusa Tenggara Timur. Alat musik ini sudah dikenal sejak zaman dahulu. Pada umumnya alat musik *laba bheto* ini tidak hanya berada di Desa Malanuza tetapi, juga berada

di daerah riung, namun yang menjadi perbedaannya adalah penyebutan nama pada alat musik laba bheto itu sendiri. Masyarakat riung menyebut dengan nama Suwito sedangkan di Desa Malanua atau tempat yang diteliti oleh peneliti menyebut dengan nama laba bheto. Berdasarkan asal usul kata, "Laba" berarti gendang, sedangkan Bheto berarti bambu. Jadi, Laba Bheto merupakan alat musik yang terbuat dari bambu. Bahan dasar pembuatan alat musik ini adalah bambu pilihan yang dibuat sedemikian rupa sehingga menghasilkan bunyi. Bambu yang diambil adalah bambu yang kering secara alami, yaitu bambu tua sehingga menghasilkan bunyi yang bagus dan bambu yang dipakai diambil dari yang tengah-tengah bambu.

Cara memainkan alat musik ini adalah dipukul. Untuk menghasilkan bunyi yang bagus, beberapa bilah bambu yang sudah diukur dan dipotong sesuai ukurannya disusun rapi sedemikian rupa, di bagian atas bambu (bheto) sesuai dengan susunan nada yang sudah ditentukan.

Pembuatan alat musik *Laba Bheto* ini terinspirasi dari bunyi *laba bheto* yang biasa digunakan oleh orang tua dahulu untuk menghilangkan rasa jenuh guna menghibur diri dan meluangkan perasaan gembira maupun sedih.

Pembahasan

Menurut (Hedi Sasrawan, 2015), Sejarah adalah kejadian di masa lalu khususnya yang berhubungan dengan manusia yang disusun berdasarkan sumber sejarah yang ada. Sumber sejarah adalah peninggalan-peninggalan berbagai peristiwa atau keadaan dimasa lampau.

Kesimpulannya sejarah adalah peristiwa atau kejadian dimasa lalu yang dipelajari dan diselidiki untuk menjadi acuan serta pedoman kehidupan masa mendatang.

Organologi merupakan bagian dari etnomusikologi yang meliputi semua aspek di antaranya ukuran, dan bentuk fisik, pola hiasannya, alat, bahan, dan proses pembuatannya yang menjadi fokus peneliti dalam kajian organologi alat musik laba bheto antara lain sebagai berikut:

Alat musik laba bheto memiliki bentuk yang sama namun yang menjadi perbedaannya adalah bunyi atau nada yang dihasilkan dari setiap ruas bambu yaitu berbeda-beda. Bentuk dari alat musik ini adalah seperti tabung.

Menurut muhamad Najamudin organologi adalah ilmu yang mempelajari tentang benda atau alat. Mempelajari alat musik dengan seksama dan teliti seperti bentuk alat musik, ukuran, bahan baku. Diperjelas oleh Riawanto (2008:82), bahwa organologi berasal dari kata organ yang berarti benda atau alat, atau barang dan logos (asal kata logos) yang artinya adalah ilmu.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa organolgi adalah ilmu yang mempelajari tentang badan alat musik, ukuran, bahan pembuatan dan proses pembuatan alat musik.

Ukuran pada alat musik laba bheto sangat beragam ukuranya. Menurut Waja zaman dahulu ukuran yang digunakan pada bambu distandarkan sesuai dengan kebutuhan. Untuk ukuran bambu dari masing –masing bambu adalah sama.

- 1) Bambu petung panjangnya 130cm
- 2) Tebal bambu 1cm
- 3) Lebar lubang resonansi 2cm Panjang lubang resonansi 50cm

Ukuran alat musik laba bheto masing-masing memiliki ukuranya tersendiri seperti yang sudah diperjelaskan diatas ukuran pada bambu disesuaikan dengan kebutuhan. Bambu merupakan bahan utama dalam pembuatan *Laba Bheto*. Bambu yang digunakan ialah bambu pilihan dari jenis bambu petung yang sudah tua minimal berumur 10 tahun, kemudian bambu ini dikeringkan selama 6 bulan. Menurut Dendy Sugono, dkk (2007:24), dapat diartikan sebagai barang yang akan dibuat dengan barang lain. Karet ban dalam digunakan untuk dibaluti pada stick bagian ujung atas bambu agar bunyi pukulan tidak lebih besar dari nada yang dihasilkan.

Cara memainkan alat musik laba bheto adalah dengan cara dipukul. Alat musik ini dipukul menggunakan *stick*. Laba bheto memiliki 3 buah bambu dalam satu bambu terdapat dua nada, dikarenakan hanya terdapat dua ruas bambu. Nada yang dihasilkan dari alat musik laba bheto yaitu ada 6 nada diantaranya nada do dan nada mi terdapat pada bambu 1, sedangkan nada fa dan nada la terdapat pada bambu 2, sedangkan nada re dan nada sol terdapat pada bambu 3. Ketika di pukul, maka akan menghasilkan nada. Untuk menghasilkan suara atau bunyi yang nyaring dan enak didengar maka diujung *stick* diberi bantalan karet ban atau selang seperti halnya pada kolintang yang diberi bantalan kain diujung *stick*.

Dalam memainkan alat musik ini pemain menggunakan dua *stick*, Dengan posisi duduk, Agar menghasilkan bunyi yang enak didengar maka dipukul secara rileks dan lembut. Posisi tubuh pada saat memainkan alat musik laba bheto serta bagaimana cara memegang *stick*. Berdasarkan hasil wawancara dengan narasumber, posisi tubuh pada saat memainkan alat musik laba bheto diatur pada posisi nyaman. Oleh karena itu untuk memainkan alat musik laba bheto yaitu dengan posisi duduk.

Untuk memainkan alat musik laba bheto harus mengetahui cara untuk memegang *stick* saat bermain. Cara memegang *stick* berdasarkan pengamatan langsung peneliti yaitu tangan kanan dan kiri menggunakan *stick*. Cara memegang *stick* dipegang dengan rilek pada ujung *stick* dan dipukul dengan lembut. Untuk teknik permainannya juga dimainkan sesuai dengan irama lagu yang dibawakan.

Alat musik *laba bheto* memiliki teknik permainannya tersendiri. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan narasumber pada tanggal 27 Juli 2022, teknik permainan alat musik laba bheto disesuaikan dengan irama lagu yang dibawakan. Permainan dalam alat musik laba bheto menggunakan pola irama rata atau monoton,

dimana pembagian pola atau ketukan beratnya sama rata dan konsisten di sepanjang lagu. Oleh karena itu sebagai gambaran peneliti melampirkan salah satu partitur not balok yang menjelaskan tentang ketukan dan pola yang dimainkan. Dibawah ini merupakan contoh salah satu ragam ketukan dalam permainan alat musik *laba bheto*. Pada pola pukulan dapat dilihat pada gambar diatas. Pola pukulan pada alat musik laba bheto tidak selamanya seperti partitur yang dibuat, tetapi bisa berubah-ubah sesuai dengan lagu yang dimainkan. Pola pukulan di atas adalah salah satu contoh pola pukulan pada lagu ie ie.

Menurut Banoe (2003:409), teknik permainan adalah cara atau teknik sentuhan pada alat musik atas nada tertentu sesuai pertunjukan atau notasinya seperti legato, staccato, tenuto, slur, pizzicato, dan lain-lain. Menurut Ceme (2020:9), teknik pemaianan merupakan gambaran mengenai pola atau cara yang dipakai dalam mempertunjukan suatu karya seni musik, berdasarkan cara memainkannya sehingga menghasilkan suatu komposisi musik atau komposisi yang bermakna.

Berdasarkan cara memainkannya, alat musik tradisional memiliki beberapa jenis. Menurut Aris Puriandik (2011:1) “begitu banyaknya seni tradisi yang dimiliki bangsa Indonesia, maka untuk lebih mudah mengenalinya dapat digolongkan menjadi beberapa kelompok yaitu alat musik/instrumen perkusi, petik dan gesek” perkusi adalah alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul. Alat musik laba bheto adalah alat musik yang cara memainkannya dengan dipukul dengan menggunakan stick pada tangan kiri dan tangan kanan, untuk permainanaya disesuaikan dengan irama lagu yang dibawakan, sehingga alat musik laba bheto digolongkan kedalam jenis alat musik ideofon, karena ideofon merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari badan atau alat musik itu sendiri, dan dimainkan dengan cara dipukul.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian terhadap kajian organologi dan teknik permainan alat musik laba bheto di Kampung Malanuza Kecamatan Golewa Kabupaten Ngada dapat disimpulkan bahwa alat musik laba bheto memiliki 3 bentuk fisik yang sama namun nada yang dihasilkan berbeda-beda.

Dalam kajian organologi peneliti berfokus pada bahan dasar pembuatan dari alat musik laba heto, bentuk dan ukuran dari alat musik laba bheto, bagian-bagian dari alat musik laba bheto. Adapun bentuk dan ukuran alat musik laba bheto yaitu panjang dari setiap bambu adalah 130cm sedangkan pendek dari setiap bambu adalah 70cm. Panjang stick berkisar 30cm, stick dibuat sebesar ibu jari. Dalam proses pembuatan alat musik laba bheto adapun hambatan atau kesulitan yang didapati oleh pengrajin alat musik laba bheto yaitu kesulitan dalam membidik nada. Nada- nada yang dihasilkan dari alat musik ini adalah terdapat 2 nada dikarenakan dalam satu bambu hanya terdapat dua ruas bambu. Nada yang

dihasilkan ada 6 nada diantaranya yang pertama nada do dan nada mi terdapat pada bambu 1, sedangkan nada fa dan nada la terdapat pada bambu 2, sedangkan nada 2 dan nada sol terdapat pada bamboo 3 Laba bheto termasuk dalam golongan membranofon karena membranofon merupakan alat musik yang sumber bunyinya berasal dari membran atau badan itu sendiri, dan laba bheto termasuk dalam golongan idiofon karena alat musik laba bheto merupakan alat musik yang sumber bunyi berasal dari alat musik itu sendiri.

Untuk teknik permainannya peneliti hanya fokus pada posisi tubuh dan cara memegang stick pada saat permainan alat musik laba bheto.

Saran

1. Untuk mahasiswa

Para pendidik diharapkan dapat memberikan pengetahuan tentang alat musik tradisional laba bheto di Kampung Waeheu agar mahasiswa/mahasiswi mengetahui di Kampung Waeheu terdapat tempat pembuatan alat musik tradisional. Penelitian ini sekiranya dapat menjadi bahan acuan bagi mahasiswa yang bermaksud mengadakan penelitian dengan tema atau narasumber yang sama.

2. Untuk masyarakat guna menumbuh kembangkan kemauan generasi muda untuk mempelajari tentang teknik permainan alat musik *laba bheto* dan cara memainkan alat musik laba bheto

DAFTAR PUSTAKA

Banoe, pono. (2003). *Kamus Musik*. Yogyakarta: Kanisius

Ceme, Rosalinda. (2020). Kajian Organologi dan Teknik permainan Alat Musik Beghu Kampung Gezu Kecamatan Nangaroro Kabupaten Nagekeo. Malanua. *Skripsi Pendidikan Musik Citra Bakti Ngada*

Dendy Sugono, dkk. 2007. *Kamus Besar Bahasa Indonesia Sekolah Dasar*. Pusat Bahasa Depertemen Pendidikan Nasional. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama

Hunowu Sari Puspita Risti. 2019. Kajian Bentuk Visual dan Analisis Ornamen Pada Masjid Hunto Amay Gorontalo. Fakultas Pascasarjana Program. Program Studi Magister Desain. *Skripsi*. Universitas Komputer Indonesia

Muhamad, Najamudin. 2016. Pengaruh Perlakuan Quenching-Tempering Terhadap Kekuatan Impak Pada Baja Korban Sedang. *Jurnal Teknik Mesin*. Uneriversitas Bandar Lampung

Riswanto. (2008). Organologi Suling Tanah Buatan Tedi Nurmanto di Jatiwangi majalengka. *Skripsi*. Universitas Pendidikan Indonesia. Repository. Upi. Edu

Waja, Antonius. (2022). Personal Interview tentang Kajian Organologi Dan Teknik Permainan Alat Musik Laba Bheto. Sabtu 27 Juli 2022